

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan Internet

1. Pengertian Internet

Internet adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan komputer-komputer diseluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain. Internet dibentuk oleh jutaan komputer yang terhubung bersama dari seluruh dunia, memberi jalan bagi informasi (mulai dari text, gambar, audio, video dan lainnya) untuk dapat dikirim dan dinikmati bersama. Untuk dapat bertukar informasi, digunakan protocol standar yaitu *Transmission Control Protocol* dan *Internet Protocol* yang lebih dikenal sebagai TCP/IP.

Internet juga dapat digunakan sebagai sumber alternatif selain buku untuk memudahkan mencari informasi sebanyak mungkin, internet adalah sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan profesinya, karena dengan internet guru dapat meningkatkan pengetahuan, berbagi informasi diantar rekan sejawat, bekerjasama dengan pengajar di luar negeri, kesempatan mempublikasikan informasi secara langsung, dan mengatur komunikasi secara teratur.

Nasution (2019) mengungkapkan bahwa internet memberi keuntungan dalam semua bidang bisnis, akademis (pendidikan), pemerintah, organisasi dan lain sebagainya. Beberapa manfaat yang diperoleh dari internet antara lain: komunikasi interaktif, akses ke pakar, akses ke perpustakaan, membatu penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pertukaran data, dan kolaborasi.

Menurut Darmawan (2014: 34) internet adalah sebuah media belajar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam aktivitas belajar, sehingga siswa dapat memperoleh informasi atau bahan belajar

dengan cepat. Internet dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang dimiliki dapat menjadi komponen penting dalam kegiatan belajar, khususnya sebagai sumber belajar. Berbagai informasi yang dapat digali melalui internet, sehingga dapat mempermudah proses belajar.

a. Pengertian pemanfaatan internet

Penggunaan internet sebagai sumber belajar di dalam dunia pendidikan internet mempunyai arti yang sangat luas yaitu dapat mengubah cara pendidikan tradisional menuju arah yang lebih modern dan internet yang sudah diajarkan oleh guru kepada peserta didik dengan baik juga merupakan sebagian dari cara membantu mengurangi anak yang buta akan internet. Internet memiliki manfaat seperti memudahkan kita untuk mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia, karena internet dapat membantu kita meningkatkan taraf hidup melalui pendidikan. Internet juga dapat mengakses berbagai referensi, baik yang berupa hasil penelitian, maupun artikel hasil kajian dalam berbagai bidang. Dengan menggunakan internet peserta didik semakin banyak mendapatkan informasi.

Rusman (2019, 129). Pemanfaatan internet dalam pembelajaran dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan sebagai sumber belajar.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa internet digunakan sebagai salah satu sumber belajar yang mudah untuk diakses.

2. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran, prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, laboratorium, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan ruang perlengkapan peralatan olahraga. Fasilitas belajar merupakan suatu alat atau pelengkap dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa

maupun guru guna memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Menurut Putri Kiki (2019) Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah, meliputi gedung, ruang belajar (kelas), media belajar, meja dan kursi. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan, meliputi halaman sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Dimayati dan Mudjiono dalam Erlina (2018:84) menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi jalan menuju sekolah, akses angkutan umum dan penerangan. Sarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang kelas, lapangan olahraga, buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, ruang ibadah, ruang kesenian, peralatan olahraga dan pembelajaran yang lain.

Indikator fasilitas belajar oleh (Gie, 2018) yaitu ;

- a. Ruangan Belajar
- b. Penerangan
- c. Buku Pegangan
- d. Kelengkapan Peralatan Praktek

Melalui TCR yang telah dilakukan, dapat diketahui dari seluruh indikator fasilitas belajar seperti ruangan belajar, penerangan, buku pegangan dan kelengkapan peralatan praktek berada pada kategori baik.

3. Hasil Belajar

- a. Pengertian hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Sutrisno, 2021:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Pada perinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal

Proses belajar merupakan hal yang kompleks, siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang di alami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut:

(1) Pemanfaatan internet

Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar mandiri. "*Thorough independent study*", *student become doers, as well as thinkers*" (Cobine, 1997). Para siswa dapat mengakses secara online dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapat sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistic, (Gordin et. al., 1995). Informasi yang di berikan server-computers itu berasal dari commencial organizations (.org), educational institutions (.edu), atau artistic and cultural groups (.arts).

(2) Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah sarana dan prasarana. Sarana belajar meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam pendidikan di sekolah misalnya gedung

sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain-lain. Prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya PBM serta pendidikan sekolah, misalnya jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib dan lain-lain.

(3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

(4) Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Kemampuan siswa mengolah bahan tersebut menjadi makin baik apabila siswa berpeluang aktif belajar. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, inkuiri, ataupun laboratory.

(5) Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berarti hasil belajar cepat dilupakan. Kemampuan menyimpan waktu yang lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

(6) Menggali hasil belajar yang tersimpan

Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses pengaktifan pesan yang telah menerima. Dalam hal pesan baru,

maka siswa akan memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan yang lama. Dalam hal pesan lama, maka siswa akan menggali atau membangkitkan pesan dan pengalaman lama untuk suatu unjuk hasil belajar. Proses menggali pesan lama tersebut dapat berwujud transfer belajar, atau unjuk prestasi belajar.

(7) Kemampuan berprestasi

Kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari disekolah diketahui bahwa ada sebagian siswa tidak mampu berprestasi dengan baik. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk membangkitkan pesan dan pengalaman. Bila proses-proses tersebut tidak baik, maka siswa dapat berprestasi kurang atau juga gagal berprestasi.

(8) Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul adanya pengakuan dari lingkungan. Makin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin memperoleh pengakuan umum, dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat. Hal yang sebaliknya dapat terjadi, kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri, bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar.

(9) Intelegensi dan keberhasilan siswa

Intelegensi adalah suatu kecakapan global rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi actual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kegiatan sehari-hari.

(10) Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan tersebut antara lain berupa : belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan (seperti merokok, sok menggurui teman lain), dan bergaya minta belas kasian tanpa belajar.

b) Faktor Eksternal

Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik siswa. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. Disamping itu lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. program pembelajaran sebagai rekayasa pendidikan guru di sekolah merupakan faktor ekstern belajar.

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Guru sebagai Pembina siswa belajar
- (2) Prasana dan sasaran pembelajaran
- (3) Kebijakan penilaian
- (4) Lingkungan sosial siswa sekolah
- (5) Kurikulum sekolah (Istarani,2015 :29)

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini mencari referensi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh pemanfaatan internet dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kamilludin (2010) meneliti pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap prestasi mata kuliah keahlian dasar bidang studi mahasiswa jurusan pendidikan teknik sipil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh internet terhadap prestasi belajar. Hasilnya tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rani Pratiwi (2012) dengan judul “Pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar siswa kelas xi pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di sma negeri 1 pengasih” adalah siswa kelas XI sebanyak 47, yang terdiri dari kelas XI IPA 1 sebanyak 23 siswa untuk kelas Kontrol dan kelas XI IPA 3 sebanyak 24 siswa untuk kelas Eksperimen. Sebelum diberi perlakuan untuk kelas eksperimen, dilakukan tes awal terlebih dulu untuk mengetahui kemampuan siswa. Setelah itu diberi perlakuan selama kurang lebih 8 minggu, kemudian dilakukan tes akhir untuk mengetahui apakah penggunaan media internet itu mempengaruhi hasil belajar siswa
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Sunandi (2013) dalam jurnal Vol. 1 No. 2 dengan judul “pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI ips SMA Muhammadiyah 2 Surabaya” Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data diketahui ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap fasilitas belajar prestasi belajar. Dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan nilai terhitung sebesar 0,571562 lebih kecil dari tabel sebesar 1,99254. Secara simultan ada pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai terhitung sebesar 3,974306 lebih besar dari nilai Ftabel sebesar 3,12.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nadia (2011) meneliti pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan implikasi terhadap prestasi belajar mahasiswa UPI angkatan 2008. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap prestasi belajar mahasiswa UPI angkatan 2008. Hasilnya diketahui bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, namun berpengaruh negative terhadap prestasi belajar. Sedangkan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Nurmalia (2010) meneliti pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN MALANG 1. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN Malang 1. Hasilnya fasilitas belajar secara parsial atau sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Lingkungan belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian dituntut kemampuannya untuk dapat menentukan hipotesis itu dengan jelas. Sedarmayanti (Mahmud, 2011:133) menyatakan bahwa “hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Sukardi (2014:42) menyatakan “hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research questions*”.

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih dangkal, yang harus diuji kebenaran melalui pemecahan masalah. Berdasarkan masalah umum dan

sub-sub masalah penelitian, adapun hipotesis penelitian ini yang sesuai dengan sub masalah ke 1,2, dan 3 adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama

Terdapat pengaruh pemanfaatan internet (X1), terhadap hasil belajar (Y) siswa di SMA Negeri 1 Sui Ambawang

2. Hipotesisi kedua

Terdapat pengaruh Fasilitas Belajar (X2), terhadap hasil belajar (Y) siswa di SMA Negeri 1 Sui Ambawang

3. Hipotesis ketiga

Terdapat pengaruh Pemanfaatan Internet (X1) dan Fasilitas Belajar (X2), terhadap hasil belajar (Y) siswa di SMA Negeri 1 Sui Ambawang